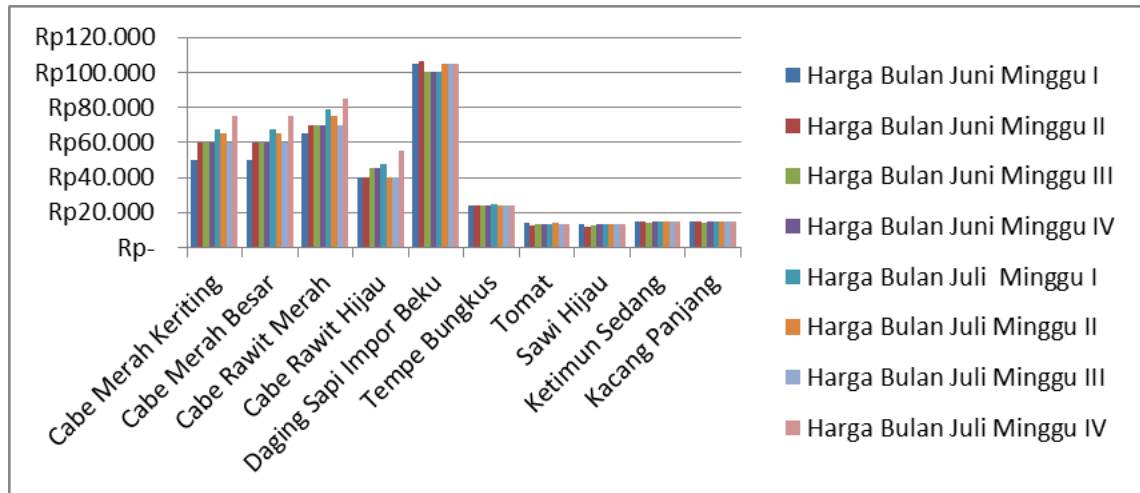


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Perubahan Harga Barang Kebutuhan Pokok Penting dan Barang Lainnya di Kabupaten Sekadau Triwulan III Tahun 2024

Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Juli Tahun 2024

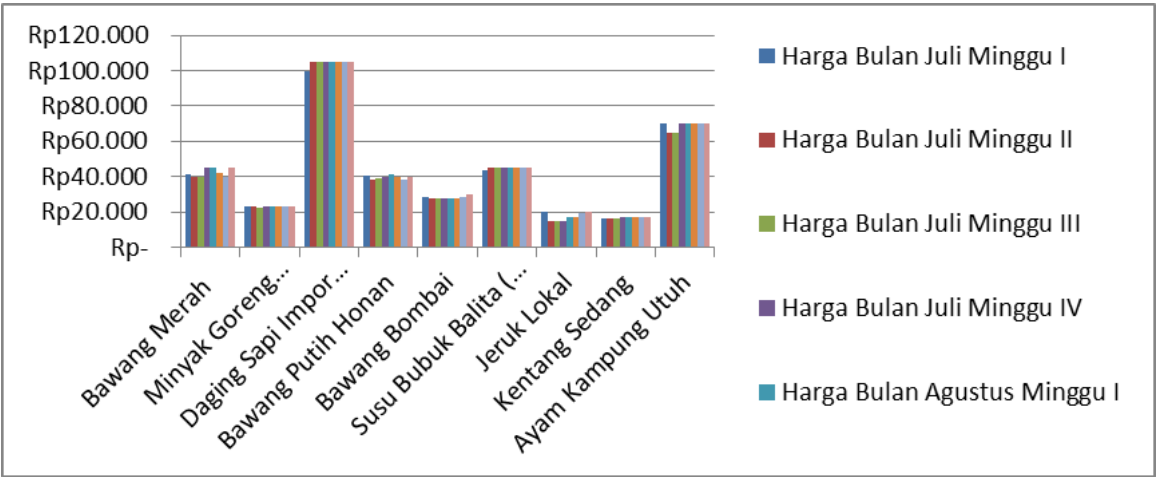


Pada Bulan Juli Tahun 2024 terdapat 10 (sepuluh) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah cabe merah keriting (16%), cabe merah besar (16%), cabe rawit merah (12%), cabe rawit hijau (7%), sawi hijau (3%), tomat (2%), ketimun sedang (2%), kacang panjang (2%), daging sapi impor beku (1%) dan tempe bungkus (1%). Disisi lain sepanjang terdapat 9 (Sembilan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah jeruk local (-19), bawang bombai (-6%), bawang putih honan (-5%), tepung terigu (-4%), daging ayam ras kerkas (-2%), ayam kampung utuh (-2%), susu bubuk balitas setara SGM (-1%), minyak goreng kemasan premium (-1%) dan kentang sedang (-1%).

Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Agustus Tahun 2024

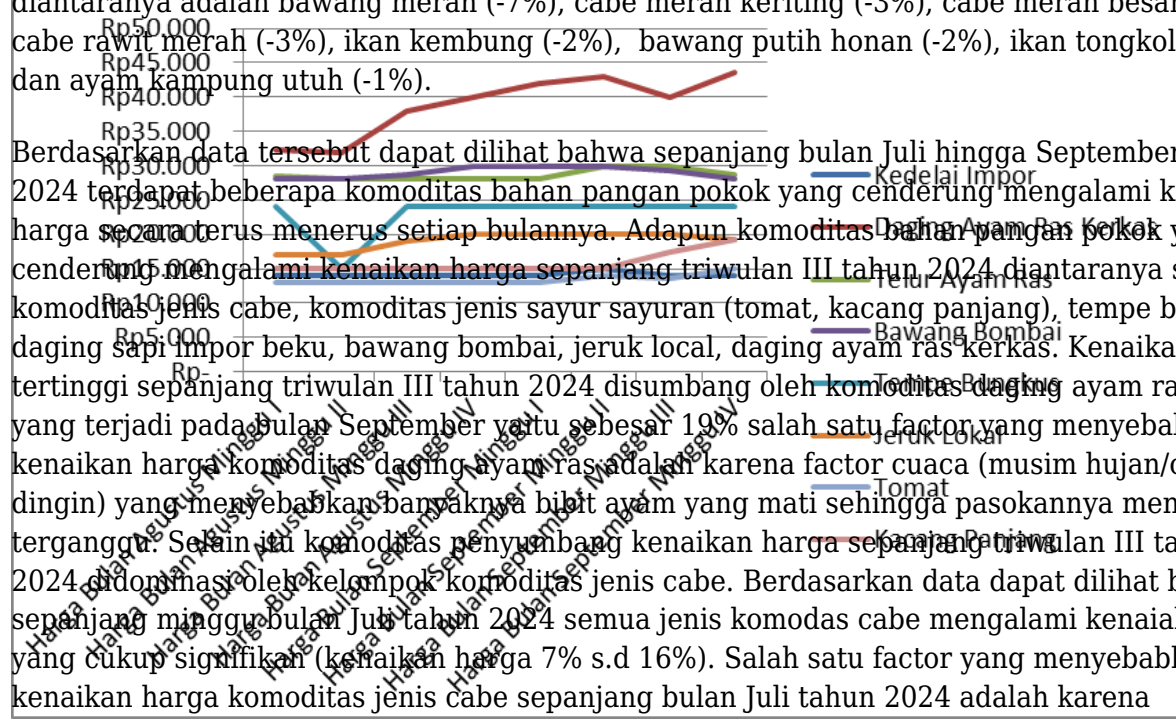
Pada bulan Agustus tahun 2024 terdapat 9 (Sembilan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah jeruk local (12%), kentang sedang (4%), ayam kampung utuh (4%), bawang merah (3%), bawang bombai (2%), minyak goreng kemasan premium (1%), daging sapi impor beku (1%), bawang putih honan (1%) dan susu bubuk balita setara SGM (1%). Disisi lain terdapat 10 (sepuluh) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diataranya adalah daging ayam kerkas (-16%), tempe bungkus (-10%), cabe rawit hijau (-6%), tepung terigu (-4%), telur ayam ras (-4%), cabe merah keriting (-3%), cabe merah besar (-3%), cabe rawit merah (-3%), tomat (-3%) dan kacang hijau (-3%).

Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan September Tahun 2024



Pada bulan September tahun 2024 terdapat 8 (delapan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga di antaranya adalah daging ayam ras kerkas (19%), kacang panjang (11%), tempe bungkus (10%), jeruk local (9%), tomat (8%), telur ayam ras (4%), kedelai import (2%) dan bawang bombai (2%). Selain itu pada bulan September tahun 2024 juga terdapat 8 (delapan) komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah bawang merah (-7%), cabe merah keriting (-3%), cabe merah besar (-3%), cabe rawit merah (-3%), ikan kembung (-2%), bawang putih honan (-2%), ikan tongkol (-1%) dan ayam kampung utuh (-1%).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sepanjang bulan Juli hingga September tahun 2024 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang cenderung mengalami kenaikan harga secara terus menerus setiap bulannya. Adapun komoditas bahan pangan pokok yang cenderung mengalami kenaikan harga sepanjang triwulan III tahun 2024 diantaranya seperti komoditas jenis cabe, komoditas jenis sayur sayuran (tomat, kacang panjang), tempe bungkus, daging sapi impor beku, bawang bombai, jeruk local, daging ayam ras kerkas. Kenaikan harga tertinggi sepanjang triwulan III tahun 2024 disumbang oleh komoditas daging ayam ras kerkas yang terjadi pada bulan September yaitu sebesar 19% salah satu factor yang menyebabkan kenaikan harga komoditas daging ayam ras adalah karena factor cuaca (musim hujan/cuaca dingin) yang menyebabkan banyaknya bibit ayam yang mati sehingga pasokannya menjadi terganggu. Selain itu komoditas penyumbang kenaikan harga sepanjang triwulan III tahun 2024 didominasi oleh kelompok komoditas jenis cabe. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa sepanjang minggu bulan Juli tahun 2024 semua jenis komoditas cabe mengalami kenaikan yang cukup signifikan (kenaikan harga 7% s.d 16%). Salah satu factor yang menyebabkan kenaikan harga komoditas jenis cabe sepanjang bulan Juli tahun 2024 adalah karena keterbatasan pasokan dan kenaikan harga yang terjadi di luar wilayah.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan

Salah satu tantangan dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok adalah bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau masih didatangkan dari luar daerah sehingga pembentukan harga dan ketersediaan pasokan juga tergantung dari luar daerah (daerah penghasil), dimana apabila harga suatu komoditas bahan pangan pokok di daerah penghasil mengalami kenaikan maka harga di dalam daerah juga mengalami kenaikan demikian juga sebaliknya. Disamping itu factor cuaca dan persepsi masyarakat akan kenaikan harga bahan pangan pokok terutama pada moment perayaan hari besar keagamaan juga menjadi factor utama kenaikan harga bahan pokok di Kabupaten Sekadau.

Adapun identifikasi masalah pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau secara rinci dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

Ketersediaan pasokan :

- Ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau sebagian besar tergantung dari ketersediaan pasokan di luar daerah (pulau jawa dan daerah penghasil lainnya) hal ini disebabkan karena sebagian besar bahan pokok di Kabupaten Sekadau didatangkan dari luar wilayah. Adapun komoditas bahan pangan pokok yang bersumber dari luar wilayah (pulau jawa dan daerah penghasil lainnya) diantaranya adalah bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, minyak goreng, kentang sedang, tomat, beras, gula, kacang hijau, kacang tanah dll.
- Perubahan cuaca seperti musim pancaroba yang terjadi sepanjang bulan Juli s.d September tahun 2024 di Kabupaten Sekadau berimbas pada penurunan produksi bahan pangan pokok seperti komoditas jenis cabe dan sayur sayuran sehingga pasokan komoditas tersebut juga mengalami penurunan.

Keterjangkauan harga :

Gejolak perubahan harga bahan pangan pokok khususnya untuk kelompok bahan pangan bergejolak (volatile food) terjadi sepanjang bulan Juli s.d September tahun 2024 dan diprediksi akan terus terjadi hingga triwulan IV tahun 2024 yang salah satunya disebabkan karena factor cuaca (musim hujan) pada bulan Oktober dan November serta peningkatan permintaan menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2025.

Kelancaran distribusi :

Sebagian besar kebutuhan bahan pangan pokok didatangkan dari luar daerah (pulau jawa dan daerah penghasil lainnya) sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau. Selain itu kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh dalam pembentukan harga bahan pangan pokok di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat wilayah Kabupaten Sekadau yang terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan diantaranya terdapat 3 (tiga) Kecamatan yang terpisah oleh sungai sehingga kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh pada stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di wilayah kecamatan yang dilewati sungai tersebut.

Komunikasi efektif :

Gejala punic buying masih terjadi dimasyarakat terutama saat terjadi kelangkaan pasokan komoditas bahan pangan pokok di luar daerah (pulau jawa dan daerah penghasil) sehingga memicu masyarakat untuk berbelanja secara berlebihan dan menimbulkan terjadinya kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.

- Rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga gejala punic buying guna menjaga stabilitas harga bahan pangan pokok.
- Pentingnya meningkatkan peran serta dari pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media social dan platform digital lainnya terkait ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok dalam upaya pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN SEKADAU

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID kabupaten Sekadau pada triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan Monitoring / Pemantaun harga bahan pangan pokok setiap harinya dan melaporkannya ke Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Kegiatan monitoring bahan pangan pokok ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga serta ketersediaan pasokan guna menjaga stabilitas dan kelangkaan pasokan serta mengambil langkah-langkah strategis jika terjadi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.
2. TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan *Zoom Meeting* pengendalian Inflasi yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Salah satu tujuan dari rakor rutin ini adalah untuk mengetahui perkembangan inflasi, menerima arahan terkait langkah-langkah/upaya pengendalian inflasi di daerah dll.
3. TPID Kabupaten Sekadau melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2024 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Juli 2024 di Ruang Rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Sekadau. Rapat dihadiri oleh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau dari OPD terkait. Agenda rapat adalah untuk membahas agenda kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau terkait pengawasan pupuk bersubsidi di Kabupaten Sekadau tahun 2024.
4. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggau telah melaksanakan kegiatan Operasi Pasar pada hari kamis tanggal 9 Juli 2024 di Desa Seberang Kapuas Kecamatan Sekadau Hilir. Adapun paket sembako yang dijual dalam kegiatan operasi pasar tersebut terdiri dari beras SPHP 5 Kg, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kg dan tepung terigu 1 kg.
5. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Perum Bulog Sanggau telah melaksanakan kegiatan Operasi Pasar pada hari kamis tanggal 15 Agustus 2024 di Pasar Lawang Kuari Sekadau. Adapun paket sembako yang dijual dalam kegiatan operasi pasar tersebut terdiri dari beras SPHP 5 Kg, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kg dan tepung terigu 1 kg.
6. TPID Kabupaten Sekadau bersama Satgas Pangan Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan sidak ke gudang di Kabupaten Sekadau pada tanggal 17 juli 2024. Tujuan dari

kegiatan sidak ini adalah untuk mengecek ketersediaan pasokan bahan pangan pokok yang ada di gudang.

7. TPID Kabupaten Sekadau melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2024 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 September 2024 di Ruang Rapat Wakil Bupati Sekadau. Rapat dihadiri oleh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau. Agenda rapat adalah untuk membahas evaluasi kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sekadau pada semester I tahun 2024 serta menyusun strategi dan upaya pengendalian inflasi semester II tahun 2024 dan tahun yang akan datang.
8. Anggota TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan Capacity Building yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 27 2024 di Pontianak dan 28 September 2024 di Jakarta.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Sekadau, TPID Kabupaten/Kota lainnya serta TPID Provinsi Kalimantan Barat guna menjaga inflasi di Kabupaten Sekadau.
2. Pentingnya melakukan kerja sama antar daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditas guna memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
3. Pentingnya menjaga kelancaran distribusi antar wilayah guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
4. Pentingnya mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten Sekadau untuk kegiatan Pengendalian Inflasi seperti kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan Menanam tanaman cepat panen seperti cabai dan sayur sayuran, subsidi transportasi dll.
5. Pentingnya menggunakan anggaran BTT untuk pengendalian inflasi daerah.
6. Pentingnya menjaga komunikasi yang efektif dengan masyarakat untuk menjaga stabilitas harga bahan pangan pokok terutama pada saat perayaan hari besar keagamaan serta pada saat terjadi kelangkaan pasokan bahan pangan pokok dan kenaikan harga bahan pangan pokok yang terjadi di luar wilayah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.